

BAB IV METODOLOGI PENELITIAN

4.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi. Metode penelitian kombinasi adalah metode penelitian yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif (Sugiyono, 2012). Terdapat beberapa alasan mengapa peneliti menggunakan metode kombinasi ini. Alasan tersebut antara lain adalah:

1. *Different research question*

Dalam penelitian ini terdapat dua rumusan masalah yang berbeda, pertama adalah “*Bagaimana penerapan rancangan fasilitas sesuai standar pelayanan minimum pada Stasiun Besar Yogyakarta dalam rangka memberi kenyamanan bagi pengunanya?*” dalam pengumpulan data dan analisa lebih ditekankan penggunaan metode kualitatif. Kedua adalah “*Sejauh mana kenyamanan yang dibentuk oleh standar pelayanan minimum yang diterapkan pada fasilitas di Stasiun Besar Yogyakarta berdasarkan persepsi pengguna?*” dalam pengumpulan data dan analisa lebih ditekankan penggunaan metode kuantitatif. Selanjutnya kedua data tersebut dilakukan meta-analisis untuk mengetahui kedua data tersebut saling memperkuat, bertentangan atau memperlemah.

2. *Triangulation*

Triangulation merupakan penggunaan lebih dari satu metode untuk digunakan sebagai cek silang, yakni kualitatif dan kuantitatif. Dengan

beberapa metode yang berbeda menghasilkan temuan yang sama maupun berbeda.

3. *Offset*

Sarana penyeimbang, data kuantitatif (kuesioner) yang diperoleh digunakan sebagai penyeimbang data kualitatif (pengamatan dan wawancara mendalam).

4. *Completeness*

Sarana melengkapi antar metode. Peneliti berharap agar data yang diperoleh dari masing-masing metode, baik itu kualitatif maupun kuantitatif akan saling melengkapi satu sama lain sehingga temuan lebih bersifat komprehensif.

5. *Confirm and discover*

Sarana konfirmasi, dengan penggunaan dua metode (kualitatif dan kuantitatif) bertujuan untuk mengkonfirmasi lebih lanjut informasi yang diperoleh peneliti sehingga menghasilkan temuan-temuan yang lebih valid.

Model penelitian kombinasi yang digunakan adalah *concurrent triangulation* (campuran seimbang) yang menggabungkan antara metode penelitian kualitatif dengan kuantitatif dengan cara mencampur kedua metode tersebut secara seimbang dan bersama-sama (50% metode kuantitatif dan 50% metode kualitatif) dalam waktu yang sama, tetapi independen untuk menjawab rumusan masalah sejenis.

Model *concurrent triangulation* ini dipilih dengan tujuan agar dapat mengatasi kelemahan atau kekurangan dari satu teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang lain sehingga diperoleh data yang lebih lengkap, valid, reliabel, objektif dan waktu yang digunakan lebih efisien.

Terdapat dua bentuk rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini seperti yang telah dijelaskan pada bab 1. Kedua rumusan masalah tersebut merupakan rumusan masalah yang bersifat deskriptif sehingga peneliti akan mengeksplorasi situasi dan kondisi ruang dan fasilitas sesuai Standar Pelayanan Minimum Kereta Api yang ada di Stasiun Besar Yogyakarta.

Fokus penggabungan dua metode (kualitatif dan kuantitatif) lebih pada teknik pengumpulan data dan analisis data, sehingga peneliti dapat membandingkan seluruh data temuan dari kedua metode tersebut, yang selanjutnya diperoleh kesimpulan dan saran apakah kedua data saling memperkuat, memperlemah atau bertentangan. Untuk pertanyaan penelitian pertama, yaitu:

- 1) Bagaimana penerapan Standar Pelayanan Minimum sesuai Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 48 Tahun 2015 pada fasilitas-fasilitas di Stasiun Besar Yogyakarta?

Dalam pertanyaan penelitian pertama, penerapan Standar Pelayanan Minimum di Stasiun Besar Yogyakarta akan dikaji kesesuaiannya terhadap kriteria yang semestinya. Kajian ini berupa *checklist* penilaian kesesuaian antara kriteria yang seharusnya dan kondisi yang terjadi di lapangan.

Untuk pertanyaan penelitian kedua, yaitu:

- 2) Bagaimana kenyamanan fisik yang ditawarkan pada fasilitas-fasilitas terminal penumpang Stasiun Besar Yogyakarta menurut kondisi *setting* fisik *eksisting* berdasarkan standar kenyamanan?

Peneliti akan menggunakan pengumpulan data dan analisis secara kualitatif, yaitu dengan melakukan pengamatan dan wawancara dengan pengguna fasilitas, juga melakukan perbandingan terhadap standar, kriteria dan peraturan mengenai objek penelitian, yaitu stasiun kereta api. Kualitas ruang dan kondisi fisik ruang akan dinilai berdasarkan standar, kriteria dan peraturan serta parameter kenyamanan yang ada di bab iii.

Sedangkan untuk pertanyaan penelitian ketiga, yaitu:

- 3) Bagaimana persepsi penumpang/calon penumpang kereta api selaku pengguna fasilitas tentang kenyamanan fisik yang dirasakan di Stasiun Besar Yogyakarta?

Peneliti akan menggunakan metode pengumpulan data dan analisis secara kuantitatif, yaitu dengan membagikan kuesioner kepada penumpang atau calon penumpang kereta api selaku pengguna ruang. Setiap komponen Standar Minimum Pelayanan akan dinilai berdasarkan persepsi pengguna.

Dalam penelitian ini, rumusan masalah berangkat dari rumusan masalah kualitatif. Dalam melakukan pengumpulan data, kedua metode dilaksanakan dalam waktu yang sama dimana masing-masing bersifat independen. Kedua hasil temuan baik data kualitatif maupun data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan masing-masing metode. Selanjutnya dilakukan analisis untuk kedua kalinya dengan meta

analisis untuk dapat dikelompokkan, dibedakan, dan dicari hubungan satu data dengan data yang lain, sehingga dapat diketahui kedua data tersebut saling memperkuat, memperlemah atau bertentangan.

4.2. Lokasi, Objek dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Stasiun Besar Yogyakarta dengan objek penelitian disesuaikan dengan kajian arsitektural. Untuk pertanyaan penelitian pertama mengenai Standar Pelayanan Minimum, objek yang akan diteliti adalah objek di terminal penumpang yang sesuai dengan yang tercantum dalam Standar Pelayanan Minimum sesuai Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 48 Tahun 2015.

Sedangkan untuk pertanyaan penelitian kedua dan ketiga, mengenai kajian kenyamanan fisik di Stasiun Besar Yogyakarta berdasarkan kerangka teoretis kenyamanan fisik, maka objek yang diteliti dipilih berdasarkan alur aktivitas dan intensitas penggunaan ruang atau fasilitas oleh penumpang kereta api selama berada di stasiun. Objek dan variabel tersebut disajikan dalam Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4. 1 Objek yang diteliti dalam pertanyaan penelitian kedua

No.	Ruang / Fasilitas	Variabel
1.	Hall	- Sirkulasi
2.	Ruang Boarding Utara	- Kebersihan
3.	Ruang Boarding Selatan	- Estetika
4.	Peron	- Bentuk dan Ergonomi
5.	Mushola	- Termal
6.	Toilet	- Akustik

7.	Pusat Reservasi Tiket	- Visual
8.	Terowongan Penghubung	- Aroma

Sumber : Analisis peneliti, 2016

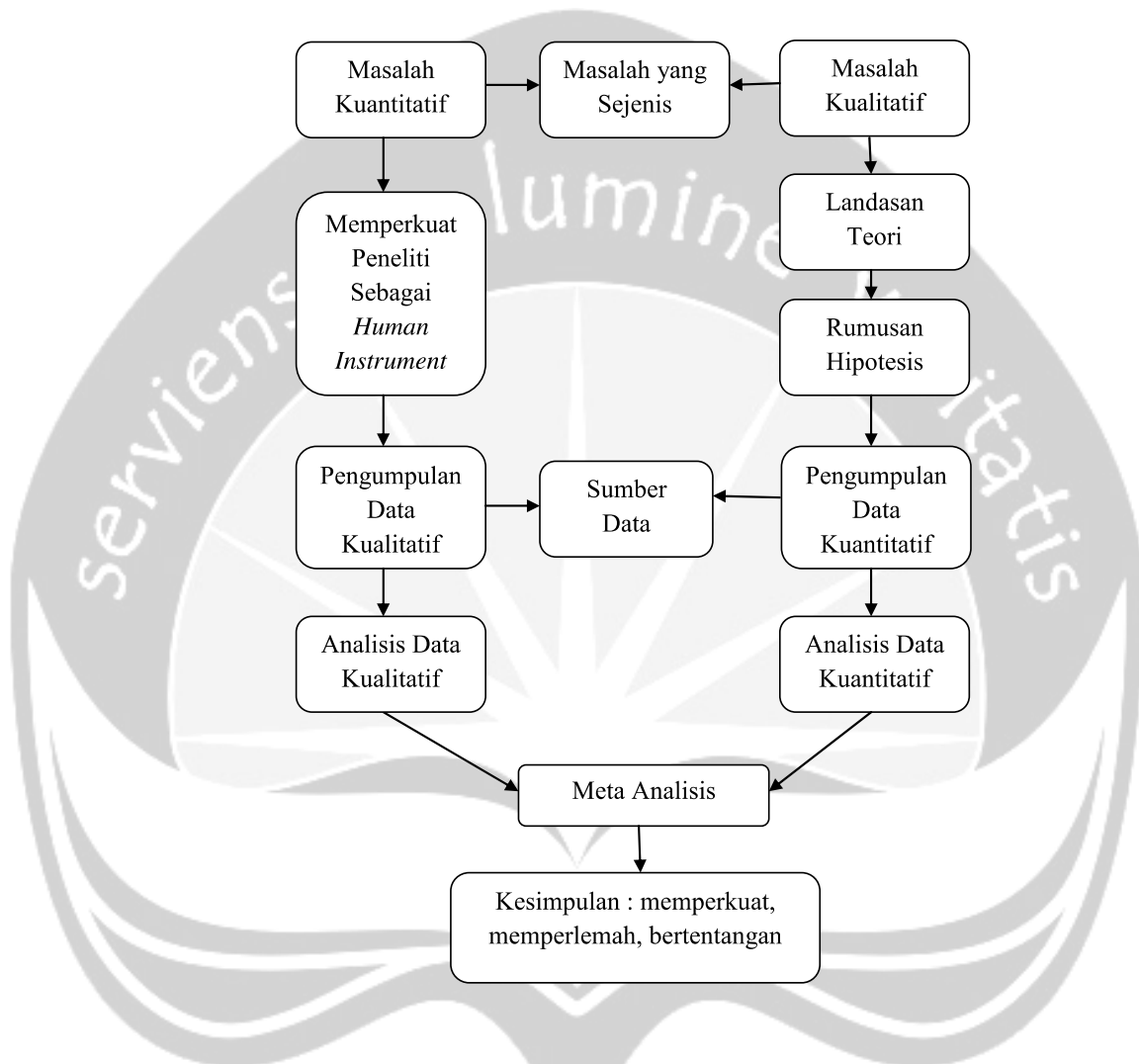
Waktu penelitian dipilih pada rentang waktu pukul 11.00 – 15.00 WIB. Waktu tersebut dipilih karena pada survei awal, banyak permasalahan yang ditemukan pada jam-jam tersebut, antara lain permasalahan kenyamanan termal dan visual.

Kenyamanan termal yang ada sangat dipengaruhi oleh intensitas radiasi matahari yang sangat tinggi pada rentang waktu tersebut, sehingga tantangan kenyamanan pada terminal penumpang baik untuk dilakukan kajian. Sedangkan permasalahan kenyamanan visual pada survei awal adalah adanya beberapa ruang yang terlalu gelap saat kondisi langit yang berawan, karena mayoritas ruang pada terminal penumpang Stasiun Besar Yogyakarta mengandalkan pencahayaan alami.

Selain itu, terkait dengan kenyamanan visual, perbedaan intensitas cahaya pada ruang luar dan ruang dalam Terminal Penumpang Stasiun Besar Yogyakarta (hingga ratusan lux) berpotensi mengurangi kenyamanan visual bagi para penumpang. Khususnya saat para penumpang beralih dari ruang luar menuju ruang dalam, maka ruang dalam akan terasa sangat gelap, seperti saat memasuki hall dari pintu masuk timur, atau saat memasuki area bertiket dari pintu masuk selatan.

4.3. Tahapan Penelitian

Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini disajikan dalam gambar berikut:



Gambar 4. 1 Tahapan Penelitian

Sumber: Analisis peneliti, 2016

a. Langkah Penelitian

- i. Pengumpulan Data Kualitatif (Pertanyaan Penelitian I)
 - i. Data Primer

- Kondisi fisik, dimensi dan kualitas ruang di berbagai fasilitas sesuai Standar Pelayanan Minimum yang ada di Stasiun Besar Yogyakarta
- Penggunaan berbagai fasilitas sesuai Standar Pelayanan Minimum yang ada di Stasiun Besar Yogyakarta oleh penumpang kereta api

ii. Sumber Data

- Data primer berupa denah, kondisi fisik dan kualitas ruang berbagai fasilitas di Stasiun Besar Yogyakarta, diperoleh dari pengamatan langsung. Sedangkan data primer mengenai penggunaan fasilitas oleh pemakai jasa kereta api dilakukan dengan wawancara mendalam terkait kenyamanan dan permasalahan yang ditemui oleh pengguna.
- Data sekunder berupa peraturan perundangan dan standar diperoleh dari instansi terkait melalui berbagai sumber.

ii. Analisis Data Kualitatif (Pertanyaan Penelitian II)

Analisis data diawali dengan menentukan variabel-variabel yang akan dipakai untuk mengukur tingkat kenyamanan di Stasiun Besar Yogyakarta. Variabel tersebut didapat dari kajian berbagai teori tentang kenyamanan dari berbagai disiplin ilmu.

Variabel yang didapat digunakan untuk menganalisis berbagai fasilitas seperti pada pertanyaan penelitian pertama.

Data Sekunder

- Peraturan perundangan tentang perkeretaapian
- Peraturan perundangan tentang standar minimum pelayanan perkeretaapian
- Standar kenyamanan termal sesuai SNI 03-6572-2001
- Standar kebisingan sesuai SNI 03-6575-2001
- Standar pencahayaan sesuai SNI 16-7063-2004 dan SNI 03-6575-2001

Analisis kemudian dilanjutkan dengan membandingkan data yang didapat di lapangan dengan berbagai standar kenyamanan pada setiap fasilitas. Analisis dilakukan terhadap fasilitas dan ruang seperti yang disebutkan pada batasan penelitian.

iii. Pengumpulan Data Kuantitatif (Pertanyaan Penelitian III)

a. Data Primer

Data primer berupa persepsi para pengguna jasa kereta api di Stasiun Besar Yogyakarta terhadap kenyamanan yang dirasakan dalam menggunakan fasilitas-fasilitas yang ada sesuai yang terdapat pada Standar Pelayanan Minimum Kereta Api.

b. Sumber Data

Data kuantitatif mengenai persepsi penumpang kereta api terhadap kenyamanan yang dirasakan saat menggunakan fasilitas di Stasiun Besar Yogyakarta

didapat menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan menggunakan skala Likert, jumlah pertanyaan atau pernyataan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan variabel yang akan diteliti melalui berbagai pertimbangan secara teoretis dan praktis.

iv. Analisis Data Kuantitatif (Pertanyaan Penelitian III)

Analisis data dilakukan setelah data penelitian terkumpul kemudian data tersebut diolah dan dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang benar sehingga dapat menjawab persoalan yang diteliti dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Untuk memperoleh angket atau kuesioner dengan hasil yang mantap, maka angket atau kuesioner dilakukan proses uji coba, untuk menguji coba angket dilakukan analisis uji coba instrumen, antara lain dilakukan dengan langkah – langkah sebagai berikut :

a. Validitas item

Analisis yang digunakan untuk mengukur validitas item adalah rumus korelasi *product moment* sebagai berikut (Arikunto, 2010) :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dengan :

r_{xy} = koefisien korelasi skor butir dan skor total

N = banyaknya responden

X = skor butir

Y = skor total

Harga r_{xy} menunjukkan indeks korelasi antara dua parameter yang dikorelasikan. Setiap nilai korelasi mengandung tiga makna, yaitu : (1) ada tidaknya korelasi, (2) arah korelasi, (3) besarnya korelasi.

b. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Ungkapan yang mengatakan bahwa instrumen harus reliabel sebenarnya mengandung arti bahwa instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya. Untuk menguji reliabilitas angket penelitian, peneliti menggunakan teknik analisa mencari reliabilitas menggunakan rumus Alpha. Rumus ini digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal berbentuk uraian. Rumus alpha tersebut adalah :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

dengan :

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Harga r_{11} yang diperoleh dari perhitungan dikonsultasikan dengan harga perhitungan pada tabel *product moment*. Instrumen dikatakan reliabel jika harga $r_{11} >$ harga r_{tabel} .

Untuk memudahkan dalam menganalisis data, perlu diketahui skor yang diperoleh responden dari hasil pengisian angket. Oleh karena itu perlu ditentukan penetapan penskoran.

1. Membuat tabulasi angket dari responden.
2. Menentukan skor jawaban responden. Dalam menganalisis data yang berasal dari angket bergradasi atau berperingkat 1 sampai dengan 4, peneliti menyimpulkan makna setiap alternatif sebagai berikut :
 - a. “Sangat banyak”, “Sangat sering”, ”Sangat Setuju”, dan lain-lain menunjukkan gradasi paling tinggi. Untuk kondisi tersebut diberi nilai 4.
 - b. “Banyak”, “Sering”, “Setuju”, dan lain-lain menunjukkan peringkat yang lebih rendah dibandingkan dengan yang ditambah kata “Sangat”. Oleh karena itu kondisi tersebut diberi nilai 3.
 - c. “Sedikit”, “Jarang”, “Tidak Setuju”, dan lain-lain, karena berada di bawah “Setuju” dan sebagainya diberi nilai 2.
 - d. “Sangat Sedikit”, “Sangat jarang”, “Sangat Tidak Setuju”, yang bergradasi paling bawah diberi nilai 1. (Arikunto, 2010)
3. Menjumlah seluruh skor yang telah diperoleh dari tiap-tiap responden.
4. Mencari persentase skor yang telah diperoleh dengan menggunakan rumus,

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Dengan :

n = jumlah skor responden

N = jumlah skor maksimal

Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk menentukan kriteria kenyamanan pengunjung:

- a. Menetapkan persentase maksimal, yaitu 100%
- b. Menetapkan persentase minimal diperoleh dari skor minimal dibagi skor maksimal dikali 100%

$$\text{Persentase minimal} = \frac{1}{4} \times 100\% = 25\%$$

- c. Menetapkan rentangan persentase, yaitu diperoleh dari persentase maksimal dikurangi persentase minimal.

Dengan demikian maka rentangan persentase :

$$100\% - 25\% = 75\%$$

- d. Menetapkan interval kelas persentase, yaitu rentang persentase dibagi kriteria. Dengan demikian interval kelas persentasenya adalah :

$$\text{Interval kelas persentase} = \frac{1}{4} \times 75\% = 18,75\%$$

- e. Menetapkan kriteria, yaitu sangat nyaman, nyaman, tidak nyaman, dan sangat tidak nyaman.

Berdasarkan langkah-langkah di atas, diperoleh penentuan kriteria kenyamanan sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Penentuan Kriteria Kenyamanan

No	Interval kelas persentase	kriteria
1	$\geq 81,25\% - \leq 100\%$	Sangat Nyaman
2	$\geq 62,50\% - < 81,25\%$	Nyaman
3	$\geq 43,75\% - < 62,50\%$	Tidak Nyaman
4	$\geq 25,00\% - < 43,75\%$	Sangat Tidak Nyaman

Sumber: Analisis peneliti, 2016

i. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan diambil dengan menyintesis data yang diperoleh dari penelitian kualitatif dan kuantitatif, mencari persamaan dan perbedaannya. Kedua data tersebut juga diperbandingkan, apakah terjadi penguatan atau pelemahan antara data kualitatif dan kuantitatif.

4.4. Waktu Penelitian

Pengambilan data penelitian akan dilakukan dalam jangka waktu 14 hari. Pengambilan data dilakukan pada saat siang hari, karena pada saat penelitian awal ditemukan banyak permasalahan kenyamanan, baik secara termal, visual, dan sebagainya.

4.5. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah penumpang atau calon penumpang kereta api sebagai pengguna fasilitas pada terminal penumpang yang ada di Stasiun Besar Yogyakarta. Populasi dipecah berdasarkan macam fasilitas yang akan diteliti, karena tidak semua penumpang menggunakan 8 (delapan) fasilitas yang ditentukan oleh PT KAI.

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Insidental Sampling*. Teknik *Insidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2012) .

4.6. Alat Penelitian

Alat-alat yang digunakan dalam penelitian baik mulai dari pengambilan data, pengolahan data hingga pada tahap akhir penelitian. Alat-alat tersebut ditampilkan pada Tabel 4.3 berikut.

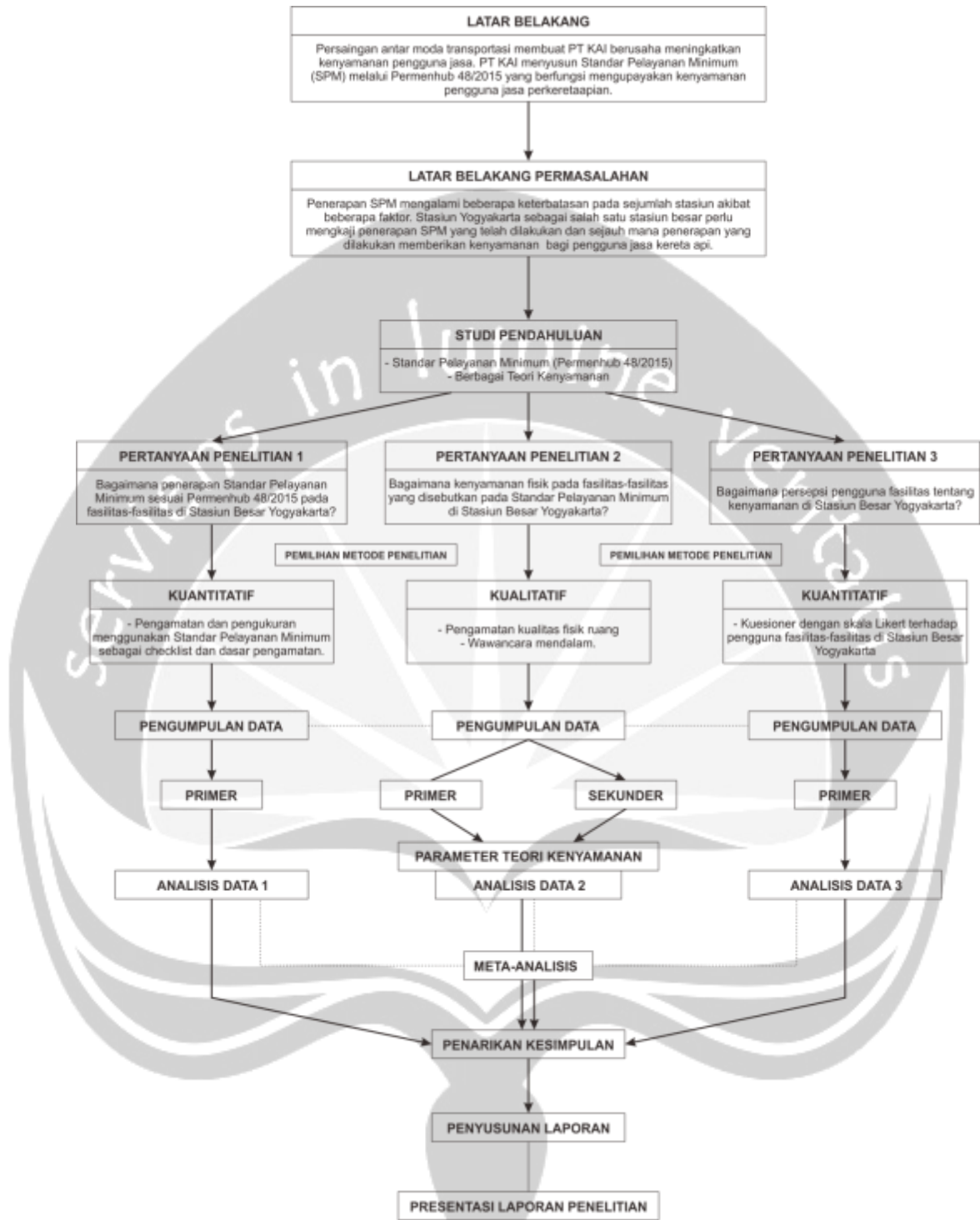
Tabel 4. 3 Alat-alat yang digunakan dalam penelitian

Jenis Alat	Fungsi
Alat Tulis & <i>Logbook</i>	Untuk mencatat penjadwalan dan hasil penelitian
Anemometer	Untuk mengetahui kecepatan pergerakan udara
Higrometer	Untuk mengukur kelembaban pada fasilitas dan ruang
Kamera	Untuk perekaman gambar ruang dan aktivitas
Komputer	Untuk pengolahan data kualitatif dan kuantitatif serta penyusunan laporan hasil penelitian
Kuesioner	Untuk mengambil data kuantitatif mengenai persepsi pengguna fasilitas dan ruang
<i>Lasermeter</i>	Digunakan untuk mengukur dimensi ruang

<i>Luxmeter/Lightmeter</i>	Untuk mengukur tingkat intensitas cahaya pada fasilitas dan ruang
Termometer	Untuk mengukur temperatur pada fasilitas dan ruang

Sumber : Analisis peneliti, 2016





Gambar 4.2 Alur penelitian

Sumber : Analisis peneliti, 2016